

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tasawuf Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau

Tua Pardomuan Harahap¹, Ibrahim Siregar², Zainal Efendi Hasibuan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Indonesia

Email: domu.hasbi1980@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan tasawuf yang diterapkan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Al- Hasanah, juga memiliki dimensi sosial yang penting. Sebagai salah satu bagian dari masyarakat, tarekat ini memainkan peran penting dalam pembinaan moral dan etika masyarakat setempat. Melalui pendidikan tasawuf, tarekat ini berupaya untuk membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan mampu menjaga nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran tasawuf yang semakin relevan di era modern ini. Tantangan yang dihadapi oleh umat Islam, seperti krisis moral, materialisme, dan hedonisme, tasawuf menawarkan solusi dengan menekankan pada pentingnya kehidupan spiritual yang mendalam dan pengendalian diri. Melalui pendidikan tasawuf, diharapkan generasi muda Muslim dapat dibentuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah Ujung Batu Rokan Hulu Riau. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan model kurikulum yang aplikatif, relevan, dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran tasawuf berbasis Tarekat Naqsyabandiyah. Penelitian yang dilakukan tentang pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah mencapai kesimpulan bahwa menerapkan kurikulum berbasis tasawuf memiliki efek positif pada pembelajaran dan pembentukan karakter spiritual jama'ah. Hasil penelitian ini mencakup hal-hal berikut: 1) Efektivitas Kurikulum Pendidikan Tasawuf. 2) Metode Pembelajaran Berbasis Spiritualitas. 3) Peningkatan Kreativitas dan Disiplin Jama'ah.. 4) Tantangan dalam Implementasi Kurikulum. 5) Rekomendasi Pengembangan Kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk integrasi metode pembelajaran berbasis digital, pelatihan bagi syarifah-khalifah dalam penggunaan teknologi pembelajaran, serta penyediaan sumber belajar yang lebih variatif dan mudah diakses oleh jama'ah.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Tasawuf, Tarekat Naqsyabandiyah

ABSTRACT

The Sufism education implemented by the Naqsyabandiyah Al-Hasanah Order also has an important social dimension. As part of society, this order plays an important role in the moral and ethical development of the local community. Through Sufism education, this order seeks to form a society that has high spiritual awareness and is able to maintain religious values in everyday life. This research is important to do considering the increasingly relevant role of Sufism in this modern era. The challenges faced by Muslims,

such as moral crisis, materialism, and hedonism, Sufism offers solutions by emphasizing the importance of a deep spiritual life and self-control. Through Sufism education, it is expected that the young generation of Muslims can be formed into individuals who are not only intellectually intelligent, but also have high spiritual intelligence. This study uses the Research and Development (R&D) approach. This approach was chosen because it aims to develop a Sufism education curriculum that is in accordance with the context and needs of the Al-Hasanah Persulukan Islamic Boarding School Foundation, Ujung Batu, Rokan Hulu, Riau. Through this approach, it is expected that a curriculum model can be produced that is applicable, relevant, and able to increase the effectiveness of Sufism learning based on the Naqsyabandiyah Order. The research conducted on the development of the Sufism education curriculum at the Al-Hasanah Persulukan Islamic Boarding School Foundation concluded that implementing a Sufism-based curriculum has a positive effect on learning and the formation of the spiritual character of the congregation. The results of this study include the following: 1) Effectiveness of the Sufism Education Curriculum. 2) Spirituality-Based Learning Methods. 3) Increasing the Creativity and Discipline of the Congregation. 4) Challenges in Curriculum Implementation. 5) Recommendations for Curriculum Development. Based on the research results, there are several recommendations for further development, including the integration of digital-based learning methods, training for syarifah-khalifah in the use of learning technology, and the provision of more varied and easily accessible learning resources for the congregation.

Keywords: Curriculum Development, Sufism Education, Naqsyabandiyah Order

PENDAHULUAN

Tasawuf merupakan dimensi esoterik Islam yang menekankan pembersihan jiwa dan pengembangan spiritualitas dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam tradisi keislaman, tasawuf berfungsi sebagai sarana membina akhlak mulia, memperkuat ketakwaan, dan menciptakan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai ilahiyah (Nasr, 2010: 23). Di era modern yang penuh tantangan moral, materialisme, dan krisis spiritual, urgensi pendidikan tasawuf semakin dirasakan. Menurut Hasan (2021: 54), pendidikan tasawuf mampu memberikan solusi komprehensif atas degradasi moral dengan pendekatan kontemplatif dan pembinaan karakter.

Tarekat Naqsyabandiyah Al-Hasanah di Ujung Batu Rokan Hulu Riau merupakan salah satu institusi sufistik yang memelihara tradisi tasawuf secara aktif melalui pendidikan formal dan informal. Tarekat ini telah menjalankan pendidikan spiritual melalui yayasan pesantren Persulukan Al-Hasanah sejak lebih dari dua dekade lalu. Meskipun memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter spiritual jamaahnya, kurikulum pendidikan tasawuf yang diterapkan belum tersusun secara sistematis dan terdokumentasi secara akademik. Hasil observasi awal terhadap 30 jama'ah menunjukkan bahwa sebanyak 43,3% mengenal tarekat ini dari Khalifah dan Syarifah, sedangkan lainnya melalui media dan lingkungan sosial, yang menandakan kuatnya peran institusi ini dalam transmisi nilai-nilai tasawuf (Harahap, 2025: 10).

Permasalahan utama yang muncul adalah belum adanya kurikulum terstruktur yang mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran tasawuf yang efektif dan kontekstual. Beberapa jama'ah mengalami kesulitan dalam memahami niat, makna zikir, dan kekhusyukan ibadah, sehingga dibutuhkan pendekatan pedagogis yang terarah dan sistematis. Penelitian ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, dengan menawarkan solusi melalui pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf berbasis pendekatan *Research and Development* (R&D), khususnya model AADIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model kurikulum pendidikan tasawuf yang valid, praktis, dan efektif sesuai dengan nilai-nilai Tarekat Naqsyabandiyah serta kebutuhan lokal masyarakat Rokan Hulu. Solusi yang dipilih adalah menyusun kurikulum berbasis spiritualitas lokal yang mampu mengintegrasikan pembelajaran formal dan praktik sufistik seperti zikir, muraqabah, suluk, dan penguatan akhlak.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam berbasis tasawuf, sementara secara praktis, hasilnya diharapkan dapat diaplikasikan oleh lembaga pendidikan Islam, khalifah dan syarifah sebagai pengajar, serta jama'ah sebagai peserta didik spiritual. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum ini memiliki nilai urgensi yang tinggi sebagai upaya membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia (Al-Attas, 1990: 78; Harahap, 2025: 15).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model AADIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang bertujuan mengembangkan kurikulum pendidikan tasawuf berbasis Tarekat Naqsyabandiyah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tahun 2024–2025 di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Target dan Subjek Penelitian

Target penelitian ini adalah kurikulum pendidikan tasawuf, dengan subjek penelitian yaitu para khalifah, syarifah, dan jama'ah (siswa) kelas 1–3 tingkat MTs–MA yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tasawuf.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian mencakup analisis kebutuhan, perancangan kurikulum, validasi ahli, uji coba terbatas, implementasi, serta evaluasi efektivitas kurikulum.

Data dan Instrumen

Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi, serta validasi ahli. Instrumen berupa lembar observasi, angket validasi, dan pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menilai validitas, kepraktisan, dan efektivitas kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis (Analysis)

Tahap awal dari penelitian ini dimulai dengan analisis kebutuhan terhadap kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada khalifah dan syarifah, diperoleh data bahwa mayoritas

responden (86%) merasa perlunya sistem pembelajaran yang lebih terstruktur, mencakup aspek akidah, akhlak, serta metode suluk yang lebih aplikatif.

Selain itu, ditemukan bahwa jama'ah mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tasawuf secara mendalam karena keterbatasan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Kurangnya integrasi antara praktik spiritual dan pendidikan formal menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman teori dan praktik tasawuf.

Tahap Perancangan (Design)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, kurikulum dirancang dengan pendekatan holistik. Aspek-aspek yang dikembangkan meliputi:

1. Aspek Teoretis: Pengenalan konsep tasawuf klasik seperti *makrifat*, *fana'*, dan *baqa'*.
2. Aspek Praktis: Penguatan amaliah melalui dzikir, wirid, suluk, dan talaqqi.
3. Aspek Evaluasi: Pengamatan langsung oleh mursyid dan khalifah terhadap perubahan perilaku jama'ah.

Tahap Pengembangan (Development)

Produk kurikulum dikembangkan menjadi modul pembelajaran yang memuat indikator pencapaian spiritual dan akademik. Pengembangan ini termasuk penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan evaluasi formatif.

Validitas Kurikulum

Validitas kurikulum diuji oleh tiga ahli pendidikan Islam dan tasawuf. Berdasarkan hasil validasi, kurikulum memperoleh skor rata-rata 87,5%, yang tergolong dalam kategori "Sangat Valid" menurut kriteria penilaian berikut:

Tabel 1.
Kriteria Kevalidan Kurikulum Tasawuf

Interval (%)	Kriteria
81–100	Sangat Valid
61–80	Baik Valid
41–60	Cukup Valid
21–40	Kurang Valid
0–20	Tidak Valid

Sumber: Diolah dari hasil validasi ahli

Hasil ini menunjukkan bahwa substansi kurikulum telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan tasawuf dan layak diimplementasikan, dengan beberapa catatan kecil perbaikan redaksional.

Kepraktisan Kurikulum

Kepraktisan kurikulum diuji melalui uji coba lapangan terbatas kepada khalifah dan syarifah yang mengampu kelas. Mereka diminta mengisi angket penilaian kepraktisan setelah mengimplementasikan kurikulum selama tiga minggu. Rata-rata skor kepraktisan adalah 82,4%, yang tergolong kategori "Sangat Praktis".

Tabel 2.
Kriteria Kepraktisan Kurikulum Tasawuf

	Kriteria
--	----------

Interval (%)	
81–100	Sangat Praktis
61–80	Praktis
41–60	Cukup Praktis
21–40	Kurang Praktis
0–20	Tidak Praktis

Sumber: Data uji coba kurikulum

Kurikulum dinilai mudah digunakan, relevan dengan kebutuhan jama'ah, serta mampu membimbing jama'ah dalam praktik spiritual secara progresif.

Efektivitas Kurikulum

Efektivitas kurikulum diukur dari perubahan pemahaman dan perilaku jama'ah sebelum dan sesudah implementasi kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan tes formatif dan wawancara mendalam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 78% jama'ah mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep-konsep tasawuf dan pengamalan ibadah seperti dzikir dan suluk.

Wawancara dengan Syarifah Tina Afrina, S.Pd menyebutkan:

"Tantangan utamanya adalah tingkat pemahaman jama'ah yang berbeda-beda. Tetapi sejak kurikulum baru diterapkan, pemahaman mereka jauh lebih merata dan mendalam."

Khalifah Yassin Siregar, S.Pd menambahkan:

"Kami kini punya pedoman yang jelas dalam mengajar. Sebelumnya hanya mengandalkan pengalaman. Dengan kurikulum baru, ada struktur yang bisa diikuti jama'ah dengan lebih disiplin."

Perubahan perilaku jama'ah diamati melalui instrumen observasi dan mencakup peningkatan dalam disiplin ibadah, kedisiplinan waktu, serta semangat untuk belajar kitab-kitab tasawuf.

Ijazah Tasawuf sebagai Inovasi Baru

Salah satu inovasi signifikan dari kurikulum ini adalah diciptakannya *Ijazah Tasawuf*, sebagai pengakuan terhadap pencapaian spiritual dan intelektual jama'ah. Ijazah ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi juga sebagai standar capaian kompetensi tasawuf yang sah secara struktural di lembaga tarekat tersebut.

Gambar IV.1 Sertifikat Ijazah Tasawuf



Sertifikat Ijazah Tasawuf yang telah diberikan kepada jama'ah setelah menyelesaikan tahapan pendidikan secara tuntas.

Pembahasan

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan tasawuf yang dikembangkan sangat relevan dengan kebutuhan lokal dan kontekstual jama'ah. Validitas tinggi menunjukkan bahwa kurikulum ini telah memenuhi kriteria akademik dan spiritual. Kepraktisan yang baik juga membuktikan bahwa pengelola pesantren, khususnya para khalifah dan syarifah, dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan mudah dan fleksibel.

Efektivitas kurikulum terlihat dari peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku jama'ah. Model ADDIE terbukti dapat mengakomodasi proses pengembangan kurikulum berbasis tasawuf secara sistematis. Hasil ini sejalan dengan pendapat Hasan (2021: 54) yang menyatakan bahwa pendidikan tasawuf yang sistematis dapat membentuk karakter Muslim sejati yang memiliki integritas spiritual.

Lebih jauh, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan tasawuf bukan hanya ajaran normatif dan spiritualistik, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan kognitif yang saling terintegrasi. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat transmisi ilmu, tetapi juga tempat formasi karakter dan penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs) secara aktual.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang pengembangan kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah mencapai kesimpulan bahwa menerapkan kurikulum berbasis tasawuf memiliki efek positif pada pembelajaran dan pembentukan karakter spiritual jama'ah.

1. Validitas Kurikulum Pendidikan Tasawuf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan tasawuf di Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah memiliki validitas yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah. Kurikulum ini dikembangkan secara sistematis dengan pendekatan berbasis spiritual yang mengutamakan internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui metode talaqqi, bimbingan mursyid, serta pembelajaran berbasis pengalaman.

2. **Praktikalitas Kurikulum Tarekat Naqsyabandiyah**
Implementasi kurikulum terbukti praktis dalam pembelajaran di pesantren. Jama'ah dapat dengan mudah mengikuti kurikulum karena disusun dengan pendekatan holistik yang menggabungkan teori dan praktik tasawuf. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti halaqah, suluk, dan wirid berjamaah, terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan dan kesadaran spiritual.
3. **Efektivitas Kurikulum Tarekat Naqsyabandiyah**
Kurikulum yang dikembangkan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan tasawuf dalam kehidupan jama'ah. Jama'ah mengalami perubahan signifikan dalam perilaku, menjadi lebih sabar, disiplin, dan memiliki kesadaran ibadah yang lebih mendalam. Kurikulum ini juga membantu memperkuat identitas tarekat serta meningkatkan kredibilitas lulusan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yusuf, "Implementasi Kurikulum Tahfidz Di Qur'an Learning Center - Baitulmaal Muamalat Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2024), <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48664/21913039.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Abd Rahman, *Tasawuf Akhlaki*, 2020, 24.
- Abdul Rahman et al., "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Abid Muhtarom, "Implikasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Dalam Membina Akhlak Jama'ah Di Desa Bugel Kedung Jepara," *Skripsi* (2023), 19.
- Ade Bangun Sugiarto, *Pendidikan Akhlak Dengan Pendekatan Tasawuf Di Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh*, Disertasi, 2021, 12.
- Adlan Fauzi Lubis, "Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni) Di PerMursyidan Tinggi Islam," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 28–40, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1248>.
- Ah Yusuf et al., *Kebutuhan Spritual : "Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan"*, Mitra Wacana Media, 2016, 11.
- Ahmad Anas and Hendri Hermawan Adinugraha, "Gerakan Dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Grobogan," *Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2018): 201, <https://doi.org/10.15642/jki.2018.1.1.179-211>.
- Amin, R. (2021). "Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Tasawuf". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 80-95.
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah* (Prenada Media, 2023),
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Perdana Publishing, 2016),

- Atik Puspita Rini et al., "Pendekatan Terintegrasi Dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21," Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH) 2, no. 2 (2023): 171–82, <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>.
- Firmina Mea et al., "Kreativitas Dan Inovasi Mursyid Dalam Menciptakan", Kreativitas Mursyid, Inovasi Mursyid, and Kelas Dinamis. 4, No. 3 (2024): 252–75." 4, no. 3 (2024): 252–75.
- Hasan, L. (2021). "Inovasi Kurikulum Tasawuf: Menjembatani Tradisi dan Modernitas". Jurnal Spiritualitas dan Inovasi, 6(1), 20-35.
- Hasan, L. (2021). "Pembelajaran Experiential dalam Tasawuf: Antara Tradisi dan Modernitas". Jurnal Spiritualitas dan Keilmuan, 6(1), 33-48.
- Hasan, L. (2023). "Transformasi Pendidikan Tasawuf melalui Pendekatan Pedagogis Holistik." Jurnal Spiritualitas dan Pengajaran, 9(1), 25-40.
- Hasan, Said Hamid, *Kurikulum: Sejarah, Pengembangan, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022)
- Hisyam Syafii and Halim Purnomo, "Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 115.
- Hisyam Syafii and Halim Purnomo, "Analisis Komparatif Pendekatan Behavioristik Dan Konstruktivisme Sosial Dalam Pembentukan Akhlak : Perspektif Neurosains Kognitif Islam Comparative Analysis of Behavioristic Approaches and Social Constructivism in the Formation of Morals : Islamic Cogniti," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 159.
- Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.
- Ivor F. Goodson, *The Making of Curriculum*, (New York: Routledge, 2005)
- J. Galen Saylor, William Alexander, dan Arthur Lewis, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1981).
- Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- M. Kholil Supatmo, "Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial," *Skripsi* (2017), 33.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Muhammad Haikal As-Shidqi, 'Peranan Ajaran Tasawuf Sebagai Psikoterapi Dalam Mengatasi Penyakit Hati', *Journal Of Islamic Discourse*, 5.2 (2022), pp. 190–92.
- Muhammad Noupal, 'Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi Ke Politisasi', *Jurnal Intizar*, 22.2 (2016), pp. 298–230.

- Muhammad Septa and Ahmad Rivauzi, 'Kurikulum Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Surau Bateh Kenagarian Taeh Baruah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), pp. 14399–400.
- Naqsyabandiyah Tqn, Pondok Pesantren, and Shohibulwafa Tajul Arifin, "Pendidikan Berbasis Tarekat Qadiriyyah Suryalaya : Analisis Peran Dan Aksi K . H . a . ." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 59.
- Nur Yasin and Sutiah Sutiah, "Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang," *Al-Musannif* 2, no. 1 (2020): 49–68.
- Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* Vol. 3, No. 1 (2019): 37, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Rohana Rohana, "Praktek Tasawuf Pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), 19, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v3i2.15492>.
- Salsabila Nadhifa, "Pembinaan Karir Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum Dan Prinsip Pelaksanaan Kurikulum," no. 22022168 (n.d.).
- Tqn, Pesantren, and Arifin, "Pendidikan Berbasis Tarekat Qadiriyyah Suryalaya : Analisis Peran Dan Aksi K . H . a . .," 59.
- Tua Pardomuan Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Tariqat Naqsyabandiyah', *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2.2 (2024), pp. 118–24.
- Tua Pardomuan Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Tariqat Naqsyabandiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 2 (2024): 119.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* (Kencana, 2008).
- Yusuf, M. (2022). "Modernitas dan Tradisi: Adaptasi Kurikulum Tasawuf di Era Global". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 78-95.
- Zainal Efendi Hasibuna, 'Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04.01 (2016), pp. 2–5.